



## **Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing**

**Muhammad Roy Aziz Haryana<sup>1</sup>, Betanika Nila Nirbita<sup>2\*</sup>, Syahida Norviana<sup>3</sup>, Lu'lu'ul Jannah<sup>4</sup>, Willa Putri Malinda Buchori<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>royazizharyana@uny.ac.id, <sup>2\*</sup>nbetanika@uny.ac.id, <sup>3</sup>syahidanorviana@uny.ac.id,  
<sup>4</sup>luluuljannah@uny.ac.id, <sup>5</sup>willaputri@uny.ac.id

### **Abstract**

*In reality, there are still MSMEs that are hampered and lack understanding in preparing financial reports, both manually and using the provided applications. The purpose of this community service is to increase MSMEs' understanding of the importance of good and correct financial management, train MSMEs in basic accounting records and preparing financial reports according to SAK EMKM, introduce and train the use of digital financial applications to increase efficiency and transparency, and encourage the adoption of digital technology in MSME financial operations to increase competitiveness. The methods used in this service are providing counseling, education, training (tutorials and exercises), and evaluating activities using questionnaires. Based on the implementation of the community service activities that have been carried out, the conclusion obtained is that in general, this activity has succeeded in having a positive impact, both for participants and for partners (MSMEs), in an effort to realize MSMEs that are more independent and financially prosperous. This activity also supports programs at the Gunungkidul Department of Industry, Cooperatives, SMEs, and Manpower. In addition, the government will also implement a follow-up program with village funds to provide intensive training and mentoring to business actors (MSMEs).*

**Keywords:** *Community Service, Digital Transformation, Financial Management, MSMEs.*

### **Abstrak**

Faktanya di lapangan masih ada UMKM yang terkendala dan kurang paham dalam penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun penggunaan aplikasi yang disediakan. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar, melatih pelaku UMKM dalam pencatatan akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta mendorong adopsi teknologi digital dalam operasional keuangan UMKM untuk meningkatkan daya saing. Metode yang digunakan dalam layanan ini adalah memberikan konseling, pendidikan, pelatihan (tutorial dan latihan) dan mengevaluasi kegiatan menggunakan kuesioner. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah Secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, baik bagi peserta maupun bagi mitra (UMKM), dalam upaya mewujudkan UMKM yang lebih mandiri dan sejahtera secara finansial. Kegiatan ini juga mendukung program-program di Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Gunungkidul. Selain itu, pemerintah dinas juga akan melaksanakan program lanjutan dengan dana desa untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha (UMKM).

**Kata Kunci:** Pengabdian, Transformasi Digital, Manajemen Keuangan, UMKM.

### **A. PENDAHULUAN**

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini membuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian suatu negara. UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil hingga menengah yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perekonomian suatu negara harus mampu meningkatkan martabat dan harkat manusia. UMKM yang didirikan seharusnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial

masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan sosial adalah tujuan yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi masyarakat (Nurrahman & Sulma, 2022). Untuk mendorong perubahan struktural, pemberdayaan ekonomi masyarakat harus difokuskan untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membantu pembangunan ekonomi (Panigrahi et al., 2018). Terdapat bukti bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan dan UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja (Afrianti et al., 2024)

Salah satu strategi utama dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi rakyat. Untuk mendorong perubahan struktural yang signifikan, penguatan posisi dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional menjadi suatu keharusan (Abdurrahman et al., 2020). Dalam hal ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya serap tenaga kerja (Ferina et al., 2020). Lebih jauh lagi, pengalaman dari berbagai krisis ekonomi menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor usaha besar. Ketika sektor lain mengalami stagnasi atau penurunan drastis akibat krisis, UMKM justru mampu beradaptasi dan membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berbasis UMKM bukan hanya menjadi strategi, tetapi juga kebutuhan untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

UMKM sering menjadi tulang punggung ekonomi karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk keterbatasan akses terhadap modal, sistem pencatatan keuangan yang kurang tertata, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi keuangan (K. Kementerian Koperasi dan I. UKM., 2021) Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari IAI (2018), terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah dalam mengelola dana yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka. Mereka biasanya menghadapi masalah saat memulai bisnis. Hampir 90% usaha kecil dan

menengah (UMKM) tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik (Tarihoran et al., 2021). Seringkali, usaha yang digeluti lama kelamaan runtuh karena tidak teliti dalam mengelola pendapatan UMKM.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Sejak 1 Januari 2018, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Handayani et al., 2022). Standar ini dibuat untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan laporan keuangannya. Sebagaimana didefinisikan dalam undang-undang Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menyediakan pengaturan akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi dan dasar pengukuran yang umum dilakukan oleh EMKM. Namun, standar yang dibuat oleh IAI tidak cukup untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan UMKM. Banyaknya UMKM yang belum memahami cara penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan manajemen keuangan UMKM maka pelaku UMKM perlu melakukan hal-hal perbaikan dan peningkatan seperti transformasi digital.

Manajemen keuangan menjadi faktor fundamental yang menentukan tingkat keberlanjutan dan pertumbuhan suatu usaha. Dalam perspektif teori manajemen keuangan, kegiatan ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Gitman & Zutter, 2015). Melalui penerapan manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat menjaga likuiditas usaha, menekan inefisiensi biaya, mengoptimalkan sumber pendanaan, serta mengambil keputusan investasi yang rasional. Sebaliknya, lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor utama penyebab kegagalan bisnis pada skala mikro dan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% UMKM mengalami kesulitan mempertahankan keberlangsungan usaha karena rendahnya kemampuan dalam mengelola aspek keuangan, termasuk perencanaan kas, pencatatan transaksi, dan analisis laporan keuangan.

Kondisi ini diperburuk dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan arus kas, permodalan, investasi, dan pembiayaan, menjadi prasyarat penting dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Banyak pelaku UMKM

yang belum memiliki sistem pembukuan yang teratur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan tidak memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis (Rahmawati, 2022). Akibatnya, pelaku UMKM sering kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengakses pembiayaan formal, serta menyusun strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Selain faktor literasi, transformasi digital juga membawa tantangan sekaligus peluang baru bagi UMKM. Perkembangan teknologi finansial (fintech), aplikasi akuntansi digital, dan sistem pembayaran elektronik menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan ekosistem bisnis yang semakin terdigitalisasi. Penguasaan terhadap teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses terhadap sumber pendanaan dan pasar (Sudirman et al., 2023). Namun, adaptasi digital tersebut membutuhkan kompetensi manajerial dan finansial yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, tantangan UMKM dalam bidang keuangan juga muncul dari berbagai aspek struktural dan eksternal. Pertama, keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal masih menjadi persoalan klasik yang dihadapi pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM belum memenuhi persyaratan administratif dan agunan yang dibutuhkan lembaga keuangan, sehingga mereka cenderung bergantung pada pembiayaan informal dengan biaya modal yang tinggi (World Bank, 2022). Kedua, rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat menyebabkan lembaga keuangan sulit menilai kelayakan kredit UMKM. Bahkan 90% UMKM tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Hal ini menciptakan *financing gap* yang signifikan antara kebutuhan modal dan dana yang dapat diakses. Ketiga, banyak UMKM belum memiliki strategi pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga rentan terhadap fluktuasi permintaan pasar, kenaikan harga bahan baku, dan tekanan ekonomi makro (OECD, 2023).

Selain itu, ketidakstabilan lingkungan bisnis pasca-pandemi juga memperlihatkan pentingnya ketahanan finansial bagi UMKM. Fluktuasi pendapatan dan biaya operasional yang tidak terduga menuntut pelaku usaha untuk memiliki sistem manajemen keuangan yang adaptif dan berbasis data. Dalam konteks tersebut, kemampuan analisis keuangan menjadi aspek penting agar pelaku UMKM dapat merespons perubahan dengan cepat dan tepat, misalnya melalui pengendalian likuiditas, diversifikasi sumber pendanaan, dan penggunaan teknologi akuntansi berbasis

digital. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak dapat dipandang sekadar sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai komponen strategis dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing UMKM. Penguatan kapasitas manajemen keuangan menjadi keharusan untuk memastikan efisiensi, akuntabilitas, dan ketahanan usaha di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana praktik manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat struktur permodalan, dan mendorong keberlanjutan usaha UMKM di era ekonomi digital.

Transformasi digital merupakan salah satu solusi yang semakin relevan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Digitalisasi dalam manajemen keuangan memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih modern, meningkatkan transparansi keuangan, serta mengoptimalkan proses pencatatan dan analisis keuangan secara lebih akurat (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2021)] Dengan pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) dan platform digital, UMKM dapat memperluas akses terhadap pendanaan, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta meningkatkan peluang pertumbuhan usaha. Dalam era digital yang terus berkembang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Salah satu aspek yang paling krusial dalam keberlangsungan UMKM adalah manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Transformasi digital menawarkan solusi inovatif bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Dengan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan, sistem pembayaran digital, serta analisis data berbasis kecerdasan buatan, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan transparansi dalam operasional bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Czech, 2021) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan sistem keuangan digital mengalami peningkatan efisiensi hingga 30% dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih menggunakan sistem manual.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga menjadi salah satu solusi strategis untuk memperkuat tata kelola keuangan UMKM. SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dirancang khusus untuk

memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha berskala kecil. Standar ini mencakup elemen dasar seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan prinsip yang lebih ringkas dibandingkan SAK umum (IAI, 2016). Melalui penerapan SAK EMKM, pelaku UMKM diharapkan mampu menyajikan informasi keuangan yang andal dan terukur, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan, pengawasan usaha, serta meningkatkan kredibilitas di mata lembaga keuangan dan investor.

Namun demikian, penerapan SAK EMKM sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman teknis akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Di sinilah transformasi digital berperan sebagai katalis utama dalam mempercepat adopsi SAK EMKM. Digitalisasi sistem keuangan melalui penggunaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi — baik dalam bentuk perangkat lunak desktop maupun platform cloud accounting — memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, menyusun laporan keuangan sesuai format SAK EMKM, serta memantau kondisi keuangan secara real time dan transparan (Setiawan & Hapsari, 2023).

Integrasi antara SAK EMKM dan transformasi digital bukan hanya mempermudah proses pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Melalui aplikasi keuangan digital, data transaksi dapat terdokumentasi dengan baik, meminimalkan risiko kesalahan manual, dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang mendalam. Selain itu, digitalisasi juga mendukung konektivitas dengan sistem perbankan dan platform pembiayaan digital, sehingga memperluas akses UMKM terhadap sumber pendanaan formal.

Dengan demikian, penerapan SAK EMKM yang didukung oleh transformasi digital dapat menjadi solusi komprehensif bagi UMKM dalam mengatasi keterbatasan manajerial dan teknis di bidang keuangan. Kolaborasi antara standar akuntansi yang sederhana dan alat digital yang praktis tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi digital yang menuntut transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas tinggi

Selain itu, kehadiran teknologi keuangan (*fintech*) menjadi faktor penting dalam mendukung akses UMKM terhadap sumber pembiayaan yang lebih mudah dan cepat. Dengan adanya *fintech*, proses

pengajuan pinjaman dan transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan aman, sehingga memungkinkan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan (Gomber et al., 2017). Oleh karena itu, penerapan transformasi digital dalam manajemen keuangan tidak hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan bagi UMKM untuk tetap kompetitif di era ekonomi digital saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk melatih para pelaku UMKM untuk dapat melakukan manajemen keuangan yang baik menggunakan SAK EMKM dengan aspek transformasi digital untuk meningkatkan daya saing.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul dengan sasaran peserta adalah UMKM. Program ini dilaksanakan dengan cara berikut ini:

### 1. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan. Kegiatan observasi melibatkan kelurahan setempat dan beberapa UMKM di kelurahan Pacarejo.

### 2. *Pre-Test* dan *Post-Test*

*Pre-Test* dilakukan dengan membagi kuisioner pertanyaan yang berisi kebiasaan keluarga dalam mengelola keuangannya. *Pre-Test* ini dilakukan sebelum kegiatan seminar atau workshop mengenai transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM diberikan. Selanjutnya *Post-Test* akan dilakukan kepada sasaran dengan memberikan pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Test ini akan memperlihatkan ketercapaian program ini.

### 3. Seminar dan Workshop Mengenai Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan UMKM

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengundang narasumber di bidang transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM untuk memberikan edukasi. Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan di UMKM, aplikasi digitalisasi dalam manajemen keuangan UMKM. Dan kegiatan dilaksanakan secara offline.

### 4. Pelatihan Praktis dan Pendampingan

Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pelatihan-pelatihan seperti Pelatihan berbagai aplikasi digital dalam manajemen keuangan bagi

UMKM. Sasaran juga diberikan pelatihan mengenai cara membuat dan mengelola keuangan secara sederhana dan digital.

#### 5. Penggunaan aplikasi keuangan

Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai aplikasi yang membantu UMKM dalam mengelola keuangannya. Aplikasi tersebut seperti Money Lover atau Excel. Kemudian peserta diminta untuk mempraktekkan salah satu aplikasi yaitu Buku Kas dalam proses pencatatan secara sederhana.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### Observasi Awal

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud untuk mendapatkan data-data, informasi kebutuhan dan masalah dari mitra. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi adalah: 1) Rendahnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. 2) Masih digunakannya sistem pencatatan keuangan manual yang tidak transparan dan rentan error. 3) Kurangnya pengetahuan tentang prosedur pelaporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM. 4) Rendahnya adopsi teknologi dan aplikasi keuangan digital di kalangan UMKM. pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan juga dirasakan oleh UMKM yang lainnya di Indonesia. (Dewi et al., 2023) mengatakan bahwa pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masih rendah. Untuk itu diperlukannya edukasi dan pelatihan bagi UMKM untuk dapat melakukan pelaporan keuangan yang baik. Setelah didapatkan informasi ini, tim lantas melakukan koordinasi, pemetaan keahlian serta pembagian tugas sebagai wujud dari persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian agar berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada beberapa pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Pacarejo dengan jadwal pelaksanaan kegiatan selama satu hari. Peserta merupakan pelaku UMKM yang ada di kelurahan tersebut yang berjumlah 50 orang. Kegiatan di buka oleh Kepala Desa Pacarejo yakni bapak Suhadi.



**Gambar 2.** Pembukaan Acara Pengabdian

Setelah pembukaan selesai, dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai dengan transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM. Setelah diadakan *pre-test* lalu dilaksanakan kegiatan inti yakni melakukan penyuluhan terkait dengan transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM. Transformasi digital merupakan proses mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, mengubah cara operasional, memberikan nilai kepada pelanggan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. UMKM perlu melakukan transformasi dikarenakan beberapa alasan berikut ini yaitu a) efisiensi dan profuktifitas. Hal ini terkait dengan pengoptimalan proses bisnis dan meningkatkan hasil kerja. b) Mempermudah administrasi dan transparansi keuangan, c) Menjawab tantangan persaingan yang dalam hal ini UMKM harus mampu bertahan dan berkembang di era digital yang kompetitif, d) Membuka peluang baru untuk ekspansi dan pendanaan.

Komponen dasar dalam manajemen keuangan diantaranya pelaku UMKM diminta untuk menuliskan pemasukan (sumber pendapatan bisnis), pengeluaran (biaya operasional dan lainnya pada UMKM, menuliskan aliran arus kas, laba. Rugi dan kepemilikan (modal), dan utang UMKM. Selain itu peserta juga mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan keuangan harian diantaranya 1) Mengetahui kondisi keuangan usaha secara real-time, 2) Membantu pengambilan keputusan yang tepat, 3) Menjadi dasar evaluasi dan perencanaan usaha, 4) Persyaratan administratif untuk pembiayaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan entitas secara objektif (Sonny Lintang et al., 2020). Konteks pendidikan akuntansi dan praktik bisnis mengatakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, karena melalui laporan inilah entitas menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya terhadap pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki (Nurhikmah & Sisdiyanto, 2024)

Secara konseptual, laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan di dalamnya menjadi dasar bagi manajemen untuk menentukan arah kebijakan, strategi investasi, serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Keakuratan dan relevansi data keuangan akan memengaruhi efektivitas keputusan yang diambil, baik dalam konteks operasional, investasi, maupun pendanaan (Sriningsih et al., 2024) Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen analisis strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi sosial dan regulatif. Dalam ranah tata kelola perusahaan (*corporate governance*), laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan secara sistematis dapat meningkatkan kepercayaan mitra bisnis, lembaga keuangan, dan investor, karena menunjukkan kemampuan entitas dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan aktivitas ekonominya (Indriani et al., 2024). Dengan laporan keuangan yang baik, UMKM juga dapat lebih mudah mengakses sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi usaha.

Lebih lanjut, laporan keuangan juga menjadi sarana penting dalam penilaian kinerja dan keberlanjutan bisnis. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diukur tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi penggunaan aset yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas (Diana & Osesoga, 2020). Dalam konteks keuangan berkelanjutan, laporan keuangan menjadi dasar bagi penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan untuk menilai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Oleh karena itu, pemahaman terhadap laporan keuangan menjadi bagian esensial dari literasi keuangan berkelanjutan, karena mendukung pengambilan

keputusan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan (Agussalim et al., 2024).

Dengan berkembangnya tuntutan transparansi dan praktik bisnis berkelanjutan, kemampuan individu dan pelaku usaha untuk memahami serta menyusun laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi mahasiswa akuntansi maupun pelaku UMKM, literasi terhadap laporan keuangan dapat memperkuat kemampuan analisis, meningkatkan kualitas perencanaan keuangan, serta membuka peluang akses terhadap investasi hijau dan pembiayaan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai laporan keuangan tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membangun daya saing ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di era transformasi digital.



**Gambar 3.** Proses Pemaparan Materi

Dijelaskan pula mengenai penyusunan pencatatan dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pembuatan laporan keuangan ini haruslah urut sesuai dengan urutan yang ada yaitu:

a) Laporan laba rugi

Laporan ini berisikan mengenai penghasilan serta beban atau biaya yang dikeluarkan oleh sebuah entitas. Laba ini akan digunakan sebagai ukuran atau acuan kinerja karyawan serta untuk menghitung pengembalian investasi. Akun dalam laporan keuangan yang terkait dengan laba atau rugi yaitu akun penghasilan atau pendapatan serta beban atau biaya yang dikeluarkan dalam satu periode;

b) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang didalamnya berisikan mengenai informasi perubahan modal/ ekuitas yang terjadi sebagai akibat dari adanya laba atau rugi dalam perhitungan laporan laba rugi yang telah dilakukan oleh perusahaan;

c) Neraca,

Yakni sebuah laporan yang berisi mengenai informasi aktiva atau aset, utang atau kewajiban, serta modal atau capital pada periode tertentu;

d) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menyajikan informasi arus kas ke luar dan arus kas masuk;

e) Catatan atas laporan keuangan, merupakan sebuah catatan berisikan mengenai informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan.

Aplikasi pelaporan keuangan akan mempermudah sebuah institusi untuk membuat laporan keuangan. (Gasperzs et al., 2022) mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen UMKM dan penggunaan aplikasi pelaporan keuangan meningkatkan kinerja UMKM dan mempermudah pegawai dalam pembuatan pelaporan keuangan. Sama halnya dengan pengabdian masyarakat di UMKM ini. Pada UMKM ini diperkenalkan dengan menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Aplikasi ini diantaranya Buku Kas yaitu aplikasi pencatatan yang sangat sederhana untuk UMKM, Akuntansi UKM yaitu aplikasi lengkap untuk usaha kecil dan menengah, dan aplikasi Jurnal.id yaitu merupakan salah satu platform digital dengan fitur laporan yang komprehensif.

**Pre-test dan Post-test**

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, diskusi, serta praktik secara langsung. Kegiatan selanjutnya yaitu peserta diminta untuk mengisi *post-test*. Berikut hasil dari *pre-test* dan *post-test*:

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik

		Mean	N	Std.dev	Std.Error Mean
Pair	<i>Pre-test</i>	37.50	50	7.99809	1.13110
	<i>Post-test</i>	49.72	50	5.03474	.71202

Berdasarkan hasil deskripsi statistic tersebut diketahui bahwa nilai *pre-test* 37.50 dan *post-test* 49.72 dari nilai maksimal 50. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan ini, peserta berhasil memahami transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM.

**Pembahasan**

**Analisis Peningkatan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 37,50 dan post-test sebesar 49,72 dari skor maksimal 50. Peningkatan skor sebesar 12,22 poin menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan mengenai transformasi

digital dalam manajemen keuangan UMKM. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pelatihan yang mencakup aspek SAK EMKM, pencatatan keuangan harian, serta penggunaan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi finansial peserta.

Materi pelatihan yang menitikberatkan pada pemahaman dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) membantu peserta memahami pentingnya struktur laporan keuangan yang sederhana namun informatif. Selain itu, praktik langsung dalam pencatatan keuangan harian membantu peserta menginternalisasi konsep arus kas dan pengendalian keuangan usaha secara praktis. Integrasi materi dengan transformasi digital, melalui pengenalan berbagai aplikasi keuangan, memperkuat kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara efisien, akurat, dan real time. Dengan demikian, peningkatan nilai post-test mencerminkan peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital.

**Konteks Digitalisasi**

Transformasi digital menjadi faktor penting yang mendorong efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan UMKM. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi keuangan sederhana seperti Money Lover, Microsoft Excel, Buku Kas, dan Jurnal.id. Aplikasi-aplikasi tersebut berfungsi sebagai alat bantu digital untuk melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip dasar akuntansi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan pencatatan keuangan harian menggunakan aplikasi digital dibandingkan metode manual. Hal ini sejalan dengan teori transformasi digital menurut Overby (2011), yang menekankan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM, digitalisasi proses keuangan tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga mengurangi kesalahan input data dan memperkuat transparansi laporan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Ariani dan Rahmah (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional UMKM dan meningkatkan daya saing melalui penghematan waktu, biaya, serta akurasi data keuangan. Demikian pula, Kurniawan (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam membuat keputusan berbasis data

(data-driven decision making), yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

#### **Dampak Pelaporan Keuangan bagi UMKM**

Laporan keuangan yang disusun secara benar dan sesuai standar memiliki peran krusial bagi keberlanjutan UMKM. Laporan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan usaha. Melalui laporan laba rugi, pelaku usaha dapat menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya; melalui neraca, dapat dilihat struktur aset, kewajiban, dan modal; sedangkan laporan arus kas menunjukkan kemampuan likuiditas dan pengelolaan dana operasional.

Selain itu, laporan keuangan yang tersusun dengan baik memperkuat posisi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Bank dan lembaga pembiayaan membutuhkan laporan keuangan yang valid sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (creditworthiness). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar tidak hanya memperbaiki tata kelola keuangan internal, tetapi juga membuka peluang ekspansi usaha melalui akses modal eksternal yang lebih luas.

#### **Keterkaitan dengan SAK EMKM**

Pelatihan ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip SAK EMKM sebagai acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM memberikan panduan yang sederhana dan aplikatif, meliputi penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, serta laporan arus kas, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas pelaku UMKM (IAI, 2016). Melalui penerapan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal.

Pelatihan ini terbukti membantu peserta memahami format dan isi laporan sesuai SAK EMKM serta mempraktikkan penyusunannya dengan dukungan aplikasi keuangan digital. Dengan demikian, kombinasi antara SAK EMKM dan digitalisasi menjadi solusi efektif dalam mengatasi hambatan klasik UMKM seperti pencatatan manual, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesalahan pelaporan. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM berbasis digital mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi keuangan UMKM secara menyeluruh.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan Program Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan UMKM di Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, baik bagi peserta maupun bagi mitra (UMKM), dalam upaya mewujudkan UMKM yang lebih mandiri dan sejahtera secara finansial. Kegiatan ini juga mendukung program-program di Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Gunungkidul. Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Lurah Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul juga akan melaksanakan program lanjutan dengan dana desa untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha (UMKM).

### **Saran**

#### **1. Bagi Peserta**

Para peserta dapat terus menerapkan pencatatan keuangan, menyusun anggaran bulanan, dan membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Peserta juga disarankan untuk memanfaatkan aplikasi pencatat keuangan sederhana agar pengelolaan keuangan lebih terstruktur.

#### **2. Bagi Mitra (UMKM)**

Kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkala agar tercipta kesinambungan dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. UMKM dapat membentuk kelompok diskusi keuangan UMKM yang rutin melakukan pertemuan untuk saling berbagi pengalaman.

#### **3. Bagi Tim Pengabdian / Perguruan Tinggi**

Perlu adanya program lanjutan berupa pelatihan peningkatan operasional dan pengelolaan usaha mikro agar dapat meningkatkan daya saing. Disarankan kegiatan pengabdian ke depan memiliki jangka waktu pendampingan yang lebih panjang sehingga perubahan perilaku keuangan dapat lebih terukur.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 88–92.

- Afrianti, U., Isa Anshori, M., & Andriani, N. (2024). DIGITALISASI MARKETING MELALUI INSTAGRAM DAN FACEBOOK ADS DALAM MENINGKATKAN SKALA USAHA UMKM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21058>
- Czech, R. (2021). Credit default swaps and corporate bond trading. *Journal of Financial Intermediation*, 48, 100932. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2021.100932>
- Dewi, L., Renggana, R. M., & Novi, A. (2023). Pengenalan Zahir Accounting untuk Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 155–162. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i3.3202>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI BUMDES DESA PULAU PANGGUNGKECAMATAN TALANG EMPAT BENGKULU TENGAH. In [www.jurnalumb.ac.id](http://www.jurnalumb.ac.id) (Vol. 3, Issue 1). [www.jurnalumb.ac.id](http://www.jurnalumb.ac.id)
- Gasperzs, J., Limba, F. B., Engko, C., Layn, Y., Gainau, P. C., Bonara, R., & Putuhena, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UKM Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 28.
- Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS DAN UMKM DI DESA BALAIREJO. *Suluh Abdi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>
- Indriani, R., Harmen, H., Rosnah, G., Hutagalung, S., Fiqri, M. I., Grace, N., Limbong, C., Sembiring, O., Sihaloho, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. In *MES Management Journal* (Vol. 3).
- K. Kementerian Koperasi dan I. UKM. (2021). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia*.
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran Akuntan dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nurrahman, A., & Sulma, A. (2022). *SOSIALISASI DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM KULINER DI KELURAHAN KADIDI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG*. 1(2).
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/db9256a-en>
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. In *International Journal of Information Management* (Vol. 43, pp. 1–14). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>
- Sonny Lintong, J., N Limpeleh, E. A., Sungkowo, B., Akuntansi, J., & Negeri Manado, P. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(1), 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Teknologi Akba Makassar, U. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM. In *Agustus* (Vol. 3, Issue 3).
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tarihoran, A., Agustina, & Barus, A. C. (2021). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM LAUNDRY MEDAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).